

**PENERAPAN METODE DRILL ATAU LATIHAN DALAM MENGHAFAL DO'A
SESUDAH WUDHU DI MTSN 2 MAJENE**

Muh. Ahirul Siddik

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Email: muhsidik180@gmail.com

Mardinah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Email: mardinahjml@gmail.com

Ayu Amaliah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Email: ayu078877@gmail.com

Abstract

The aim of writing this article is to describe how the drill method is implemented at MTsN 2 Majene Class IX D. This research uses qualitative research methods. The stages of implementing the drill method at MTsN 2 Majene are the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. This research explains the application of the drill method at MTsN 2 Majene Class IX. The stages of implementing the drill method at MTsN 2 Majene are the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The results of the research show that although not all students can remember memorization rules well, the practice method has quite a big influence on students' memorization results. The strength of the drill method is that students in PAI learning will have a broader understanding because the exercises are carried out repeatedly and teachers can easily organize and differentiate between students who are disciplined in learning and those who are not by paying attention to students' actions and behavior during class. Meanwhile, the weakness of the drill method is that it can kill students' creativity and make students feel bored with the teaching material that they study repeatedly.

Keywords: Drill Method, Memorization, Ablution Prayer

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode drill di MTsN 2 Majene Kelas IX D. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tahapan pelaksanaan metode drill di MTsN 2 Majene adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak semua

siswa dapat mengingat kaidah hafalan dengan baik, namun metode latihan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil hafalan siswa. Kekuatan metode drill, peserta didik dalam pembelajaran PAI akan memiliki pemahaman yang lebih luas karena latihan yang dilakukan secara berulang dan guru dapat mudah mengatur dan membedakan siswa yang disiplin belajar dan yang tidak dengan memperhatikan tindakan dan perilaku siswa selama di kelas. Sedangkan Kelemahan dari metode drill adalah dapat mematikan kreasi peserta didik, dan membuat siswa merasa jenuh dengan materi ajar yang berulang-ulang dipelajarinya.

Kata Kunci: Metode Drill, Hafalan, Doa Wudhu

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum semua lembaga pendidikan formal di Indonesia. Karena kehidupan beragama diperlukan bagi setiap orang. Hanya melalui agama manusia dapat mempunyai arah dan aturan dalam hidupnya. Dengan memberikan pendidikan diharapkan dapat membentuk kepribadian yang utuh sesuai dengan gaya hidup masyarakat. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa, agar tumbuh ke arah yang lebih baik dan maju.¹

Solusi permasalahan pendidikan di Negara saat ini sebenarnya sedang digalakkan oleh pemerintah (Kementerian Pendidikan Nasional) melalui berbagai reformasi seperti pelatihan dan peningkatan kapasitas guru, pengadaan buku dan materi pembelajaran, serta peningkatan sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan sistem pelatihan, sekolah dapat melakukan pendekatan yang mengutamakan kearifan lokal dan tetap memperhatikan pemahaman yang luas.

Belajar Islam adalah wajib bagi semua pria dan wanita. Dalam konteks ini, upaya yang terus dilakukan oleh berbagai pihak baik swasta maupun pemerintah untuk mempelajari ilmu Fikh dan meningkatkan kemampuan mempelajari Fikh dapat dilihat dimana-mana. Selain itu, karena pembelajaran tidak hanya dapat diperoleh di sekolah tetapi juga di luar sekolah, maka muncul pula inisiatif dari individu masyarakat untuk mempelajari fiqh dengan cara menghafalkan doa-doa berwudhu di rumah.

¹Sunarti, "Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berwudhu dengan Metode Drill di Kelas I Min Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu," UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2008, h. 1.

Pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting bagi siswa di kelas. Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh guru terhadap siswa sebagai anak didik, baik secara formal maupun informal. Karena suatu pekerjaan apabila tidak mempunyai tujuan, Tentu saja hal ini hanya membawa ketidak pastian. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan tujuan yang jelas dan terfokus. Manusia dan pelajar tidak hanya memerlukan keimanan dan agama, namun juga ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.²

Harus diakui bahwa tidak ada satu pun metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran. Sebab setiap cara selalu dikaitkan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi atau datang dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar atau lingkungan dimana ia berada.

Di MTsN 2 Majene kami telah mengajarkan menghafal doawudhu dengan metode drill/latihan, namun hal ini tidak membawa hasil yang baik. Seperti diketahui, ada beberapa cara menghafal doa wudhu:

- a) Metode ceramah yaitu menjelaskan langsung kepada siswa.
- b) Metode latihan, yaitu latihan berwudhu dan menghafal doa berwudhu.
- c) Metode demonstrasi. Artinya, kita sebagai guru berlatih, lalu siswa mempraktekkan apa yang guru tunjukkan

Dalam menghafal do'a wudhu di Sekolah MTsN 2 Majene ditetapkan metode drill sebagai salah satu cara dalam menghafal doa wudhu akan tetapi masih terdapat kendala-kendala seperti:

- a) Adanya sebagian siswa yang belum tahu sama sekali niat berwudhu dan tata cara berwudhu yang baik dan benar
- b) Banyaknya siswa yang kesulitan dalam menghafal doa wudhu. Oleh karena itu, metode drill inilah sebagai salah satu metode yang paling efektif dalam memudahkan siswa menghafal doa wudhu.

Adapun cara yang kami lakukan dalam menerapkan metode drill ini sebagai berikut:

² Alvia Hairunisa, "Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Menghafal Doa-Doa Wudhu Di DTA Nurun Ni'mah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=bmSUTowAAAAJ&citation_for_view=bmSUTowAAAAJ:d1gkVwhDpl0C, vol. 10, No.01, (2023): 98.

- 1) Kami meminta siswa melafalkan niat wudhu dengan cara membaca bersama-sama doa wudhu tersebut kemudian membaca doa wudhu tersebut secara bergantian dan setelah itu kami menyuruh siswa membaca doa wudhu secara per-ayat sambil mengulang-ngulang bacaan tersebut hingga siswa bisa mengingatnya kemudian kami menyuruh siswa untuk sambung ayat membaca doa wudhu tersebut. Setelah siswa sudah menghafal doa tersebut kemudian kami mengacak doa tersebut dengan cara menunjuk siswa dan membacanya sesuai ayat yang kami minta.
- 2) Selanjutnya kami para guru mempraktekkan cara wudhu yang baik dan benar, dan siswa mempraktekkan apa yang telah didemonstrasikan.
- 3) Setelah berwudhu, kami memberikan kepada siswa hafalan doa dan menghafalkannya dalam waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai pelaksanaan metode drill atau latihan dalam do'a sesudah di wudhupada MTsN 2 Majene.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana peneliti turun ke lokasi penelitian dengan membawa beberapa alat bantu bantu seperti lembar ceklis dan alat dokumentasi. Pada metode pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi. Peneliti lebih menekankan pengamatan langsung terhadap fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan yaitu penerapan metode drill yang digunakan di MTsN 2 Majene sehingga siswa dengan mudah menghafal doa wudhu melalui pelatihan/praktek, memberikan pengulangan yang terus-menerus terhadap materi atau keterampilan yang dipelajari.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode Drill

Metode latihan disebut juga dengan metode *training* atau metode *drill*. Metode drill ialah metode atau cara mengembangkan kemampuan atau *skill* yang dimiliki siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga siswa jadi terampil dalam bidang yang telah dilatihkan.³

Metode Drill merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengulangan materi atau keterampilan tertentu secara intensif dengan tujuan

³Lufri dkk, *Metedeologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ&prints=ec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>, h, 59.

memperkuat pemahaman dan meningkatkan kecepatan dan ketepatan penyelesaian tugas. Metode drill juga merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada latihan berulang-ulang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa pada suatu mata pelajaran atau konsep tertentu.⁴

Sesuai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode drill ialah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan yang berdasarkan atas penjelasan atau petunjuk dari guru. Ciri-ciri dari metode ini yakni kegiatan yang dilakukan dengan mengulang-ulang kata, sehingga stimulus dan respon memiliki hubungan yang sangat kuat dan tidak akan mudah dilupakan.

B. Tujuan Metode Drill

Tujuan dari metode drill dalam menghafal doa setelah wudhu adalah untuk memperkuat ingatan dan mempercepat proses pembelajaran. Dengan melakukan pengulangan berulang-ulang, metode drill membantu mengkonsolidasikan informasi dalam ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengingat dan mengulang doa-doa tersebut dengan mudah tanpa kesulitan. Selain itu, metode drill juga membantu meningkatkan ketepatan dan kefasihan dalam mengucapkan doa-doa setelah wudhu. Dengan mengulanginya secara berulang-ulang, seseorang dapat menguasai intonasi, pengucapan, dan tata bahasa yang tepat dalam doa-doa tersebut. Secara keseluruhan, tujuan dari metode drill dalam menghafal doa setelah wudhu adalah untuk mencapai kefasihan, keakraban, dan pemahaman yang lebih baik terhadap doa-doa tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Secara khusus, metode drill biasanya digunakan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik atau gerakan seperti menghafal kata, menulis, menggunakan alat, atau membuat benda, mengembangkan keterampilan intelektual seperti perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan, serta mempunyai kemampuan untuk menghubungkan suatu hal dengan hal lain, seperti penyebab banjir atau hujan.⁵

⁴Alvia Hairunisa, "Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Menghafal Doa-Doa Wudhu Di DTA Nurun Ni'mah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ov4-evfkmRgj:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5&scioq=menerapkan+metode+drill+dalam+menghafal+doa+wudhu, vol. 10, No.01, (2023): 100.

⁵ Syahraini Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al Hikmah*, <https://repository.uir.ac.id/2009/1/metode%20drill%20dalam%20pembelajaran%20pai.pdf>, Vol. 13, No. 2, (2016): 112.

Doa merupakan salah satu bentuk komunikasi spiritual antara manusia dengan Tuhan atau makhluk spiritual lainnya. Doa bisa berbentuk permohonan, ungkapan syukur, pujian, atau percakapan dengan Tuhan. Doa seringkali dipandang sebagai cara untuk mencari bimbingan, perlindungan, penyembuhan, kekuatan, dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal doa sehari-hari merupakan upaya yang baik untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memungkinkan kita berkomunikasi langsung dengan Allah. Menghafal doa juga akan membuat kita bisa berpartisipasi aktif dalam berbagai ibadah seperti salat, dzikir, dan pembacaan Alquran.⁶

C. Kekuatan dan Kelemahan Metode Drill

Kekuatan ini sekaligus sebagai kelebihan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode *drill*. Kelebihan metode *drill* adalah sebagai berikut:

1. Melalui latihan yang berulang-ulang, pengertian peserta didik terhadap materi menjadi lebih komprehensif. Kemampuan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode drill. Tentunya, jika seorang guru PAI mengulang-ulang materi yang diajarkan, hal ini akan meningkatkan pemahaman peserta didik secara menyeluruh dan akurat.
2. Melalui penerapan metode drill oleh guru PAI, peserta didik menjadi terbiasa dan siap menggunakan keterampilan yang dimiliki. Metode ini membantu siswa dalam mempersiapkan diri agar dapat mengaplikasikan keterampilan mereka dengan lebih siap.
3. Peserta didik mengembangkan keterampilan motorik. Keterampilan motorik sangat penting bagi para siswa karena dapat diamati secara nyata tanpa adanya penilaian yang kurang akurat. Keterampilan motorik yang dapat diamati dari siswa termasuk kemampuan menulis, melafalkan huruf, serta membuat dan menggunakan alat-alat.
4. Peserta didik mengembangkan kecakapan mental. Kecakapan mental memiliki arti penting bagi peserta didik dalam proses perkembangan mereka menjadi individu yang terpelajar dan sukses di masa depan.
5. Melalui latihan yang berulang-ulang dalam materi pembelajaran, dapat membentuk kebiasaan dan meningkatkan ketepatan serta kecepatan pelaksanaan. Dengan melakukan latihan yang berulang-ulang terkait

⁶Alvia Hairunisa, "Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Menghafal Doa-Doa Wudhu Di DTA Nurun Ni'mah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=bmSUTowAAAAJ&citation_for_view=bmSUTowAAAAJ:d1gkVwhDpl0C, vol. 10, No.01, (2023): 100.

materi pembelajaran, hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan sekaligus meningkatkan ketepatan serta kecepatan dalam melaksanakan tugas.

6. Peserta didik mengembangkan ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajari. Ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu akan muncul setelah materi pembelajaran dilakukan dengan latihan yang berulang-ulang
7. Metode drill ini dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa karena telah memiliki keterampilan yang memang dikuasai. Rasa percaya diri merupakan faktor penting bagi siswa karena sering kali mereka mengalami kekurangan pada bagian ini.
8. Guru dapat mudah mengatur dan membedakan siswa yang disiplin belajar dan yang tidak dengan memperhatikan tindakan dan perilaku siswa selama di kelas. Dengan menggunakan metode latihan dalam pembelajaran PAI, guru PAI lebih mudah mengendalikan kedisiplinan siswa dengan mengamati tindakan dan perilakusiswa sendiri.

Di samping kelebihan yang telah diuraikan di atas, terdapat pula beberapa kelemahan dan sekaligus hal ini menjadi perhatian yang perlu dihindari oleh guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat lihat dalam uraian berikut.

1. Dapat menyebabkan kebosanan. Penggunaan metode drill bila kurang dapat dikuasai oleh guru PAI akan membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran, karena bentuknya hanya itu-itu saja.
2. Dapat mematikan kreasi peserta didik. Penggunaan metode drill bagi guru yang kurang menguasai materi ajar dapat membuat peserta didik kurang senang karena metode ini hanya akan mengulangi pelajaran dengan tugas-tugas yang telah ditentukan oleh guru. Peserta didik kurang dapat mengembangkan kreativitasnya akibat dari bentuk pembelajaran atau materi yang diajarkan hanya dapat dilakukan dengan latihan saja.⁷

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan metode drill di MTsN 2 Majene Kelas IX.D dalam doa wudhu. Penelitian dilakukan pada hari Selasa, 24 Oktober 2023 tepat pada pukul 09.55 WITA. Ada beberapa tahapan penelitian metode drill di MTsN 2 Majene, yaitu tahap persiapan, tahap

⁷Syahraini Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al Hikmah*, <https://repository.uir.ac.id/2009/1/metode%20drill%20dalam%20pembelajaran%20pai.pdf>, Vol. 13, No. 2, (2016): 115-116.

pelaksanaan, dan tahap evaluasi, berikut penjelasan dari beberapa tahapan yang kami lakukan diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Pada persiapan tahap awal untuk memulai sebuah kegiatan, sebagaimana yang kami lakukan sebelum meneliti kami mempersiapkan terlebih dahulu berbagai strategi dalam menerapkan metode yang telah diberikan kepada kami yaitu metode drill bukan hanya penerapan strategi saja tetapi juga dengan memahami terlebih dahulu materi yang kami ajarkan yaitu materi doa wudhu, target yang harus dicapai para peserta didik, penentuan waktu pelaksanaan serta persiapan mental untuk menghadapi para peserta didik yang ada di MTsN 2 Majene yang dimana pada pra observasi atau lebih tepatnya pada saat penyampaian surat izin untuk meneliti kami mengamati situasi dan kondisi yang ada di sekolah tersebut, dimana sebagian dari siswa-siswi yang ada di MTsN 2 Majene memiliki sikap kurang etis, maka persiapan mental sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian agar proses dapat berjalan dengan baik.

Tabel. Waktu pelaksanaan serta tahap kegiatan.

No	Waktu Pelaksanaan	Tahap Kegiatan
1	24 Oktober 2023	Pra observasi dengan pengamatan situasi dan kondisi pada sekolah MTsN 2 Majene, kelas IX D
2	31 Oktober 2023	Pengenalan dan pemaparan materi
3	11 November 2023	Praktek dan evaluasi

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti dimana kami mengajarkan doa wudhu kepada para peserta didik tetapi sebelum kami mengajarkan doa wudhu tersebut terlebih dahulu kami mengabsen para siswa MTsN 2 Majene tepatnya pada kelas IX.D setelah itu kami melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana karena sebelumnya dikelas tersebut telah belajar matematika, tidak jarang peserta didik merasa malas atau tertekang karena mata pelajaran ini berhubungan dengan angka apalagi pada siswa yang memang tidak mahir dalam masalah hitungan, dan peserta didik terlihat gugup dan malu. Oleh karena itu, kami berinisiatif melakukan ice breaking untuk merelaxkan kembali suasana di kelas tersebut.

Pada pertemuan ini pula kami menjelaskan tujuan dari observasi atau maksud kedatangan kami ke sekolah tersebut dan pada saat itu kami juga

melakukan pengenalan materi ajar yaitu doa wudhu. Sebelum pemaparan materi kami mulai, terlebih dahulu kami menanyakan kepada para siswa mengenai doa wudhu mulai dari niat wudhu hingga doa sesudah wudhu hal ini kami lakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para peserta didik mengenai doa wudhu, ternyata hanya ada satu orang yang mengetahui hal itu dari sekian banyaknya siswa yang ada di kelas tersebut. Setelah mengetahui hal itu kami tanpa berfikir panjang kami melangsungkan pemaparan materi yang dimana salah satu dari anggota kami menuliskan lafalan doa wudhu di papan tulis dan adapun inisiatif kami yaitu membagikan buku tuntunan sholat yang berisikan materi doa-doa wudhu untuk mempermudah para peserta didik dalam memahami serta menghafal doa wudhu sebagai bekal peserta didik dalam menghafal doa wudhu tersebut.

Kami menyampaikan materi-materi doa wudhu tersebut serta tujuan menghafal doa wudhu dan apa pentingnya menghafal doa wudhu tersebut. Setelah kami menjabarkan itu semua maka kami menyampaikan bahwa metode yang kami pakai dalam menghafal doa wudhu tersebut adalah metode drill/latihan. Setelah peserta didik sudah tahu doa wudhu tersebut, kemudian kami mengajarkan doa wudhu kepada peserta didik dengan menggunakan metode drill. Adapun strategi kami dalam memberikan tugas kepada peserta didik dengan menggunakan metode drill yaitu terlebih dahulu kami menyuruh seluruh peserta didik untuk membaca doa wudhu tersebut secara bersama-sama dan berulang-ulang.

Setelah peserta didik membaca doa wudhu secara bersama-sama dan berulang-ulang kemudian kami menyuruh peserta didik untuk membaca doa wudhu secara bergantian. Setelah kami melihat peserta didik sudah mulai mengingat sedikit demi sedikit doa wudhu tersebut kemudian kami kembali memberikan instruksi untuk membaca doa wudhu dengan cara sambung ayat secara bergiliran. Setelah dengan cara sambung ayat kami melihat peserta didik sudah mulai mampu menghafal doa tersebut kemudian kami menggunakan cara mengacak ayat kemudian menyuruh peserta didik untuk membaca ayat sesuai apa yang kami sebutkan. Setelah itu kami praktek atau memperagakan tata cara berwudhu yang baik dan benar sembari membaca doa wudhu tersebut. Diakhir pertemuan pertama kami memberikan hafalan doa wudhu tersebut kepada para peserta didik untuk kemudian kami evaluasi dipertemuan selanjutnya.

Dipertemuan berikutnya kami mengevaluasi hafalan peserta didik yang kami berikan pada pertemuan sebelumnya dan alhasil semua peserta didik berhasil menghafal doa wudhu tersebut dengan metode yang kami

terapkan. Sesuai dengan perjanjian kami di awal pada peserta didik bagi yang bisa menghafal doa wudhu terlebih dahulu maka akan mendapatkan *reward* dari kami, dan para peserta didik pun sangat antusias dalam menghafal doa sesudah wudhu. Dan dipertemuan terakhir kami pun memberikan *rewardnya*, untuk meminimalisir perasaan iri peserta didik kami pun memberikan *reward* kecil-kecilan ke mereka agar dapat mendorong semangatnya dalam belajar lebih giat lagi.

3. Tahap Evaluasi

Dipertemuan berikutnya kami mengevaluasi hafalan peserta didik yang kami berikan pada pertemuan sebelumnya dan alhasil semua peserta didik berhasil menghafal doa wudhu tersebut dengan metode yang kami terapkan. Sesuai dengan perjanjian kami di awal pada peserta didik bagi yang bisa menghafal doa wudhu terlebih dahulu maka akan mendapatkan *reward* dari kami, dan para peserta didik pun sangat antusias dalam menghafal doa sesudah wudhu. Dan dipertemuan terakhir kami pun memberikan *rewardnya*, untuk meminimalisir perasaan iri peserta didik kami pun memberikan *reward* kecil-kecilan ke mereka agar dapat mendorong semangatnya dalam belajar lebih giat lagi.

4. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi adapun hasil yang kami dapat di sekolah MTsN 2 Majene tepatnya pada kelas IX.D sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Sikap	Tingkat Hafalan
1	Huseing	SB	85
2	Elsa Bela	B	75
3	Muhammad Sofyan	SB	75
4	Sakinah Arlianti	B	75
5	Musawwir	B	72
6	M. Ikram	B	70
7	Khairunnisa	B	70
8	Amanda	B	70
9	Ainunnisa	B	70
10	Rifa	B	70

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak semua siswa mampu menghafal doa wudhu dengan menyeluruh, sebab menurut kami bahwa kemampuan peserta didik berda-beda. Setiap orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menghadapi suatu materi atau konsep. Tingkat pemahaman seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman sebelumnya, kecerdasan, motivasi, dan gaya belajar.

PENUTUP

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa metode drill atau latihan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil hafalan siswa meskipun tidak semua siswa mampu menghafal dengan baik. Tetapi penerapan metode ini membantu kami lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran menghafal doa. Kekuatan metode drill yang diterapkan di MTsN 2 Majene adalah membantu memperkuat ingatan jangka panjang siswa karena dilakukan dengan memberikan pengulangan yang terus-menerus terhadap materi. Disisi lain kelemahan dari metode drill adalah siswa hanya menghafal atau mengulang tanpa benar-benar memahami konsep atau prinsip yang mendasarinya, dan menyebabkan kejenuhan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hairunisa. Alvia , “Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Menghafal Do a-Doa Wudhu Di DTA Nurun Ni’mah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=bmSUTowAAAAJ&citation_for_view=bmSUTowAAAAJ:d1gkVwhDpl0C, vol. 10, No.01, (2023): 98.
- Lufri dkk, *Metedeologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>, h, 59.
- Sunarti, “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Berwudhu dengan Metode Drill di Kelas I Min Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu,” UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2008, h, 1.